

**PENGARUH SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU
IMITASI MASYARAKAT
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)**

(Skripsi)

Oleh

ANDI IRAWAN



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU *IMITASI* MASYARAKAT (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)

Oleh

ANDI IRAWAN

Anak Jalanan adalah sebuah sinetron produksi SinemArt yang tayang di RCTI. Menurut survei PT. Nielsen diketahui bahwa sinetron anak jalanan mendapatkan rating tertinggi dari sepuluh sinetron di Indonesia. Disamping mendapatkan rating tertinggi, Sinetron Anak Jalanan pernah mendapatkan teguran dan surat petisi dari KPI dengan nomor surat 155/K/KPI/02/16 karena melanggar peraturan penyiaran. Melalui sinetron ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat. Fokus penelitian ini adalah perilaku meniru masyarakat terhadap gaya bahasa, gaya berpakaian, dan gaya berkendara. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan teori Lasswell yaitu SMCRE. Hasil penelitian ini adalah dari tiga perilaku dalam adegan yang diteliti, bahwa persentase terbesar perilaku yang paling banyak ditiru oleh masyarakat adalah penggunaan bahasa *alay* dengan persentase sebesar 55,7%. Uji hipotesis menyatakan ada pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku imitasi masyarakat dengan nilai $t_{hitung} 10,735 > t_{tabel} 1,985$.

Kata Kunci : Sinetron Anak Jalanan, SMCRE, Perilaku *Imitasi*

ABSTRACT

THE INFLUENCES OF 'ANAK JALANAN' SINETRON TO THE PUBLIC IMITATING BEHAVIOR (A Study in public in Kampung Baru administrative village)

By

ANDI IRAWAN

'Anak Jalanan' (street boy) is a sinetron produced by SinemArt and broadcasted in RCTI. According to PT. Nielsen survey, it was found that 'Anak Jalanan' sinetron got highest rating compared to ten sinetrons in Indonesia. Besides having highest rating, 'Anak Jalanan' sinetron had received warning and petition letter from KPI (Indonesia Broadcasting Commission) number 155/K/KPI/02/16 because violating broadcasting regulation. Through this sinetron, the researcher wanted to find out the extent of influence of this 'Anak Jalanan' sinetron to the public imitating behavior. The focus of this research was public imitating behavior to the language style, fashion style, and riding style. This was a descriptive quantitative research by using Lssweell theory of SMCRE. The results showed that from three behaviors had been studied, the most behavior to imitate by public was the use of alay language (slank language) with percentage of 55.7%. The hypothesis test result indicated that there was an influence of 'Anak Jalanan' sinetron to the public imitating behavior with $t_{count} 10.735 > t_{table} 1.985$.

Keywords : 'Anak Jalanan' sinetron, SMCRE, imitating behavior

**PENGARUH SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU
IMITASI MASYARAKAT
(Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)**

**Oleh
ANDI IRAWAN**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI
Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH SINETRON ANAK JALANAN
TERHADAP PERILAKU *IMITASI* MASYARAKAT
(Studi pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)**

Nama Mahasiswa : **Andi Irawan**

No. Pokok Mahasiswa : 0916031030

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

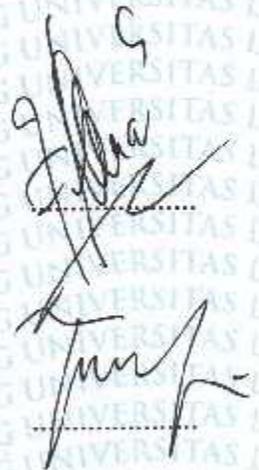
[Signature]

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt.
NIP 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Kartika, M.Si.**

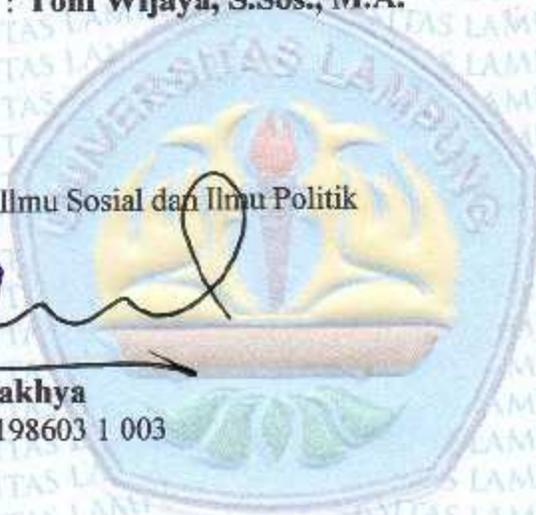


Penguji Utama : **Toni Wijaya, S.Sos., M.A.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **07 Maret 2017**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Irawan
NPM : 0916031030
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah : Jl. Impres Gg. Cengkeh IV Kel. Kelapa Tujuh
Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara, Lampung
No HP : 0897-288-9945

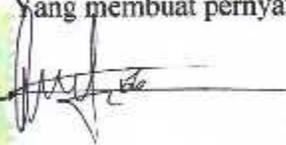
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul, **Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Imitasi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, Maret 2017
Yang membuat pernyataan,




Andi Irawan
NPM. 0916031030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 04 Agustus 1991, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari Bapak Jalaludin dan Ibu Susi Dewi Yanti. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 6 Kotabumi tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kotabumi tahun 2006, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Kotabumi pada tahun 2009.

Tahun 2009, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama di Universitas Lampung, penulis mengikuti beberapa organisasi seperti Forum Studi pengembangan Islam (FSPI), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu komunikasi pada bidang Fotografi.

Dalam akademik penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Kecamatan Pagar Dewa, Lampung Barat tahun 2013 dan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Provinsi Lampung pada bidang Humas tahun 2013.

*Sebuah Tantangan Akan Selalu Menjadi Beban, Jika Itu
Hanya Dipikirkan.*

*Sebuah Cita-Cita Juga Adalah Beban, Apabila Itu Hanya
Angan-Angan.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. . .

Kupersembahkan Karya Kecilku Ini Kepada :

ALLAH SWT

Tempatku mencurahkan semua keluh kesah dan kegelisahan...

Mamah dan Papah Tercinta

Untuk setiap doa, semangat, kasih sayang, dan pengorbanan kalian
Hanya terima kasih yang dapat kuberikan. Terima Kasih mah, pah...

Kedua adikku tersayang

Ayu Primarini dan Aldi Saputra

Yang selalu menyemangatiku dan kebersamaan yang kalian berikan.

I Love u all dear...

Untuk Dirimu Desi Mei Siska

Yang selalu mendoakan dan memberikan penyemangat.



SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku *Imitasi* Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Kampung Baru)”**.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Dr. Tina Kartika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji. Terimakasih untuk masukan serta saran-saran pada proses seminar dan ujian terdahulu.
6. Bapak Drs. Teguh Budi Raharjo, M.Si., selaku Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingannya.
7. Untuk seluruh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya.
8. Untuk seluruh staf yang bekerja di FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dalam pengurusan administrasi akademik.
9. Semua teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 yang telah menjadi kawan seperjuangan di Universitas Lampung.

10. Untuk HMJ Ilmu Komunikasi. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi pengetahuan dan pengalaman berorganisasi.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis sampai saat ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah selalu merahmati kita.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Maret 2017

Penulis

Andi Irawan

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR BAGAN

DAFTAR GAMBAR

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	12
B. Tinjauan Tentang Pengaruh.....	13
C. Tinjauan Tentang Media Massa	14
D. Tinjauan Tentang Televisi.....	18
E. Tinjauan Tentang Sinetron	20
F. Tinjauan Tentang Perilaku	21
G. Tinjauan Tentang Perilaku Imitasi	21
H. Tinjauan Tentang Masyarakat	22
I. Tinjauan Tentang Khalayak	23
J. Tinjauan Tentang Sinetron Anak Jalanan	24
K. Landasan Teori Penelitian	26
L. Kerangka Pikir.....	28
M. Hipotesis	31

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	32
C. Definisi Konsep	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Populasi dan Sampel	35
F. Sumber Data Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data	37

H. Teknik Pengolahan Data	38
I. Teknik Penentuan Skor	40
J. Teknik Pengujian Instrumen	41
K. Teknik Analisa Data	44
L. Uji Hipotesis	46

BAB IV. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Perusahaan	47
B. Profil Sinetron Anak Jalanan	51
C. Profil Kelurahan Kampung Baru	52

BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Reliabilitas	59
B. Deskripsi Karakteristik Responden	60
1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	60
2. Distribusi Responden Menurut Tingkatan Umur	61
3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan	62
4. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan	63
C. Pengolahan Data Penelitian	64
1. Tayangan Sinetron Anak Jalanan	64
a) Jadwal Tayang Sinetron Anak Jalanan	64
b) Frekuensi Menonton Sinetron Anak Jalanan	65
c) Rata-rata Frekuensi Menonton Sinetron Anak Jalanan	66
d) Durasi Menonton Sinetron Anak Jalanan	67
e) Rata-rata Durasi Menonton Sinetron Anak Jalanan	68
f) Pengenalan Nama Tokoh Sinetron Anak Jalanan	69
2. Perilaku Imitasi Masyarakat	71
a) Tingkat Perhatian Masyarakat Terhadap Tayangan Sinetron Anak Jalanan	71
b) Tingkat Perhatian Masyarakat Terhadap Bahasa <i>Alay</i> Dalam Sinetron Anak Jalanan	72
c) Tingkat Perhatian Masyarakat Terhadap Gaya Berpakaian Tokoh Dalam Sinetron Anak Jalanan	73
d) Tingkat Perhatian Masyarakat Terhadap Balap Motor Dalam Sinetron Anak Jalanan	75
e) Tingkat Perilaku Imitasi Pada Penggunaan Bahasa <i>Alay</i>	76
f) Tingkat Perilaku Imitasi Pada Gaya Berpakaian	77
g) Tingkat Perilaku Imitasi Pada Gaya Berkendara	78
D. Analisis Hubungan Antar Variabel	79
E. Pembahasan	82
1. Menurut Tujuan Penelitian	83
2. Menurut Teoritis	83

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 86
B. Saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tinjauan Terdahulu	13
2. Nama Pemeran Sinetron Anak Jalanan.....	25
3. Definisi Operasional	34
4. Populasi Kelurahan Kampung Baru Menurut Kelompok Umur.....	36
5. Daftar Program Acara Stasiun Televisi RCTI	50
6. Nama dan Masa Jabatan Kepala Lurah.....	52
7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	53
8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur	54
9. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	55
10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	56
11. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	57
12. Hasil Uji Validitas Variabel Y	58
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	59
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	60
15. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	61
16. Distribusi Responden Menurut Tingkatan Umur.....	61
17. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	62
18. Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan.....	63
19. Jadwal Tayang Sinetron Anak Jalanan	65
20. Frekuensi Menonton Sinetron Anak Jalanan	66
21. Rata-rata Frekuensi Menonton Sinetron Anak Jalanan.....	67
22. Durasi Menonton Sinetron Anak Jalanan	68
23. Rata-rata Durasi Menonton Sinetron Anak Jalanan.....	69
24. Pengenalan Nama Tokoh Sinetron Anak Jalanan.....	70

25. Tingkat Pemahaman Terhadap Tayangan Sinetron Anak Jalanan.....	71
26. Tingkat Pemahaman Terhadap Penggunaan Bahasa <i>Alay</i> Dalam Sinetron Anak Jalanan	72
27. Tingkat Pemahaman Terhadap Perilaku Gaya Berpakaian Tokoh Dalam Sinetron Anak Jalanan	74
28. Tingkat Pemahaman Terhadap Balap Liar Dalam Sinetron Anak Jalanan	75
29. Tingkat Perilaku <i>Imitasi</i> Pada Penggunaan Bahasa <i>Alay</i>	76
30. Tingkat Perilaku <i>Imitasi</i> Pada Gaya Berpakaian	77
31. Tingkat Perilaku <i>Imitasi</i> Pada Gaya Berkendara	78
32. Hasil Perhitungan Regresi Linier	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rating Top 10 Drama Series Periode Juni s/d Agustus 2016	5
2. <i>Followers</i> Instagram Sinetron Anak Jalanan	5
3. <i>Followers</i> Twitter Sinetron Anak Jalanan	6
4. <i>Fans Page Facebook</i> Sinetron Anak Jalanan	6
5. Program Profile Sinetron Anak Jalanan.....	9
6. Logo Pertama Stasiun Televisi RCTI	48
7. Televisi Nasional RCTI	48

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Teori Komunikasi SMCRE.....	28
2. Kerangka Pikir	30

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan (Cangara, 2006:123).

Media Massa merujuk pada alat atau cara terorganisasi untuk berkomunikasi secara terbuka dan dalam jarak jauh kepada banyak orang (khalayak) dalam jarak waktu yang ringkas. Media massa bukan sekedar alat semata-mata, melainkan juga institusionalisasi dalam masyarakat sehingga terjadi proses pengaturan terhadap alat itu oleh warga masyarakat melalui kebebasan yang ada maupun melalui kesepakatan-kesepakatan lain (Soyomukti, 2010:198).

Media Massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang dapat memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, dan media *on-line* (Ardianto, dkk, 2009:103).

Salah satu dari media massa yang semakin mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang adalah televisi. Televisi sangat banyak menyita perhatian masyarakat tanpa mengenal usia, pekerjaan, tempat tinggal, maupun pendidikan. Televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam menyatukan antar fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna. Penonton leluasa menentukan saluran mana yang mereka senangi (Cangara, 2006: 142).

Pola hidup yang semakin berkembang serta haus akan informasi di masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yang berasal dari media massa televisi. Televisi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pengetahuan, motivasi, sikap serta perilaku masyarakat yang menonton. Televisi memiliki ciri khas sendiri dalam penyajian program-programnya guna menarik perhatian khalayak untuk menyaksikan acara yang ditayangkan. Dibandingkan dengan media komunikasi lain, televisi dapat memberi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan radio dan surat kabar. Hal ini terjadi karena kekuatan efek audio visual yang dimiliki oleh televisi dapat menyentuh segi-segi kejiwaan penikmatnya.

Media massa televisi secara pasti mempengaruhi pemikiran dan tindakan-tindakan khalayak. Media membentuk suatu respon atau opini publik untuk membawanya pada perubahan yang signifikan. Dampak komunikasi massa terjadi pada pengetahuan, pola persepsi, dan perilaku. Media massa terutama televisi yang menjadi agen sosialisasi atau penyebaran nilai-nilai memainkan peranan penting dalam transmisi sikap, persepsi, dan kepercayaan masyarakat (Ardianto, dkk, 2009:58).

Kemajuan televisi sangat berhubungan erat dengan fungsinya sebagai media massa elektronik. Hingga saat ini, Indonesia telah memiliki 11 stasiun televisi nasional yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia atau RCTI, Surya Citra Televisi atau SCTV, Televisi Pendidikan Indonesia atau TPI yang sekarang menjadi MNCTV, Cakrawala Andalas Televisi atau ANTV, Indosiar Visual Mandiri atau Indosiar, Televisi Transformasi Indonesia atau TransTV, GlobalTV, Trans7, Metro TV, TVOne, dan Televisi Republik Indonesia atau TVRI. Selain televisi nasional, saat ini hampir setiap daerah terutama kota-kota besar di Indonesia telah memiliki stasiun televisi lokal (www.gurusejarah.com).

Pada awalnya televisi hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, kini televisi lebih berperan sebagai media hiburan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia atau KPI diketahui bahwa hampir 70% tayangan televisi swasta lebih banyak menampilkan unsur hiburan dari pada pendidikan dan informasi. Televisi telah menghadirkan berbagai bentuk acara ditengah-tengah

masyarakat. Mulai dari tayangan sinetron, film, komedi situasi atau sitcom, *talkshow*, berita, *infotainment*, *reality show*, kuis, program olahraga, dan lain-lain.

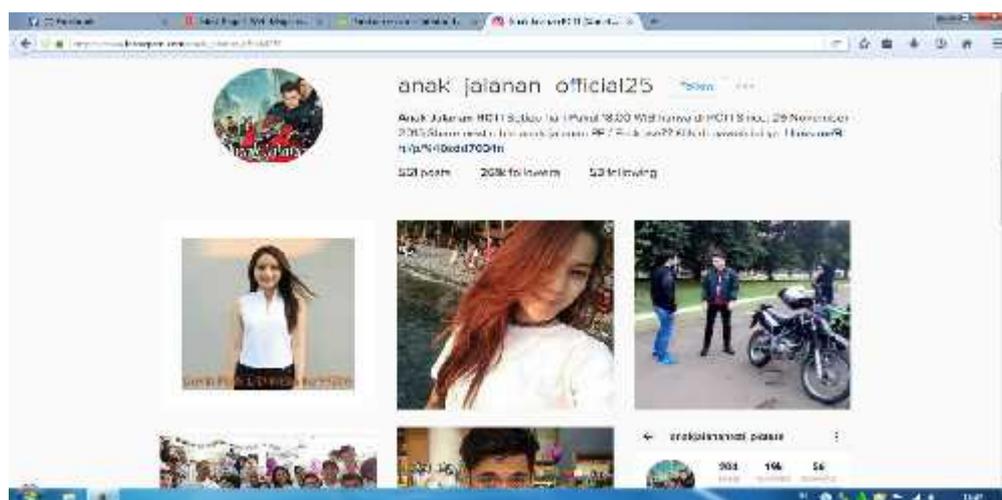
Salah satu bentuk acara televisi yang paling banyak digemari oleh masyarakat adalah sinetron. Sinetron adalah salah satu bagian dari bentuk tayangan yang berisi cerita panjang yang bersambung. Sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai singkatan dari “sinema elektronik” yang artinya film gambar hidup yang bersambung (www.kbbi.web.id/sinetron). Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sinetron merupakan istilah untuk produksi perfileman yang berdurasi pendek, di mana di dalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan, dan proses dari alur ceritanya.

Salah satu sinetron yang ditayangkan oleh stasiun televisi RCTI adalah sinetron anak jalanan yang diproduksi oleh SinemArt. Sinetron ini mengisahkan tentang drama percintaan remaja SMA di tengah intrik *geng* motor yang saling bersitegang. Menurut survei *nielsen* sinetron Anak Jalanan menduduki peringkat pertama dari sepuluh program drama di Indonesia pada periode Juni sampai dengan Agustus 2016 (www.nielsen.com/id/en diakses 1 September 2016, 19:04 WIB).

	Top 10 Drama Series (Juni 2016 – Agustus 2016)	Channel & Jam Tayang	Rating
1	Anak Jalanan	RCTI (20:58-22:55)	8.3
2	Anugerah Cinta	RCTI (17:47-19:52)	5.7
3	Tukang Bubur Naik Haji The Series	RCTI (19:52-20:56)	5.5
4	Thapki Pyar Ki	ANTV (13:42-16:16)	3.1
5	Cinta yang Tertukar	SCTV (20:01-21:33)	2.9
6	Ye Hai Mohabbatein	ANTV (16:16-18:45)	2.8
7	Meri Aashiqui Tum Se Hi	SCTV (14:31-16:28)	2.4
8	Stand Up Comedy Academy 2	Indosiar (20:21-24:09)	2.4
9	Uttaran	ANTV (18:45-19:45)	2.3
10	Tukang Ojek Pengkolan	RCTI (16:14-17:47)	2.3

Gambar 1. Rating Top 10 Drama Series Periode Juni s/d Agustus 2016

Dari data rating yang diperoleh, dapat diasumsikan bahwa jumlah penonton ataupun penikmat sinetron anak jalanan tidaklah sedikit. Data tersebut diperkuat dari observasi yang peneliti temukan di media sosial, sinetron anak jalanan memiliki penggemar yang terbilang banyak. Terlihat dari tiga media sosial *official* sinetron anak jalanan memiliki lebih dari 261 ribu *followers* instagram, 924 ribu *followers* twitter, serta memiliki *like fans page* mencapai 456.575 di *facebook*.



Gambar 2. Followers Instagram Sinetron Anak Jalanan



Gambar 3. Followers Twitter Sinetron Anak Jalanan



Gambar 4. Fans Page Facebook Sinetron Anak Jalanan

Disamping mendapatkan rating yang tinggi, sinetron anak jalanan ini juga pernah terganjar masalah dikarenakan sinetron ini kerap kali menayangkan adegan kekerasan, pem-bully-an, serta balap liar. Jika dibandingkan dengan kriteria sinetron layak tayang yang diproduksi oleh RCTI jaman dahulu sangatlah jauh berbeda. Karena di tahun 2000, Taufik selaku *Corporate Secretary* RCTI dalam

(Labib, 2002:49) mengatakan jika kriteria yang dimiliki oleh RCTI dalam menayangkan sinetron yang layak dikonsumsi oleh khalayak adalah tidak mengandung unsur SARA, kekerasan, moral, sadisme, serta lebih mengutamakan aspek manfaatnya. Sehingga sangat berbeda apabila isi dari sinetron anak jalanan ini dibandingkan dengan kriteria sinetron layak tayang RCTI pada jaman dahulu.

Sinetron anak jalanan ini juga pernah mendapat teguran tertulis dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Dalam *website* resmi KPI menyatakan bahwa KPI telah memberikan teguran tertulis yang dikeluarkan tanggal 12 Februari 2016 dengan nomor surat 155/K/KPI/02/16. Hal ini disebabkan karena KPI menemukan pelanggaran pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran pada tanggal 22 Januari 2016, yakni terdapat adegan pria melakukan *freestyle* motor, dan adegan balap liar di jalan raya. Serta pada tanggal 27 Januari 2016, KPI juga menemukan pelanggaran yakni adanya adegan perkelahian yang ditayangkan secara *eksplisit* oleh sekelompok pria (www.kpi.go.id).

KPI Pusat memutuskan bahwa tayangan tersebut telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Tahun 2012 Pasal 14 dan Pasal 21 Ayat (1) serta Standar Program Siaran Tahun 2012 Pasal 15 Ayat (1) dan Pasal 37 Ayat (4) huruf a. Atas temuan hasil pengawasan tersebut dengan disertai banyaknya laporan yang diterima oleh KPI mengenai keluhan masyarakat baik dari organisasi, instansi, dan orang tua mengenai tayangan sinetron anak jalanan, pada akhirnya KPI memutuskan untuk menjatuhkan sanksi administratif yakni teguran tertulis.

Selain teguran dari Komisi Peziaran Indonesia, sinetron anak jalanan juga pernah mendapat masalah lainnya yakni surat petisi. Surat petisi tersebut dibuat oleh Gerakan Peduli Generasi Muda Indonesia yang berisi “*Hentikan Tayangan Anak Jalanan RCTI*” yang ditujukan kepada Presiden Jokowi, KPI, RCTI, MNC Media, Hary Tanoesoedibjo, Menkominfo dan SinemArt Indonesia. Dalam petisi tersebut menyatakan tayangan sinetron anak jalanan telah memberikan dampak negatif dan menjadi contoh yang tidak baik bagi generasi muda. Mulai dari kekerasan, berpacaran diluar batas kenormalan dalam adat dan budaya timur, sehingga menjadi contoh dan menimbulkan dampak buruk bagi yang menontonnya (www.change.org).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh tayang sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan rentang umur 17 sampai dengan 50 tahun. Alasan peneliti memilih subjek dengan rasio umur tersebut dikarenakan walaupun sinetron anak jalanan tersebut *bergenre* “Remaja” tetapi dari observasi yang peneliti lakukan dilapangan ternyata bahwa konsumsi sinetron ini tidak hanya pada usia remaja saja, melainkan seluruh lapisan umur masyarakat, dan penonton yang mendominasi menurut umur adalah 17 sampai dengan 50 tahun yang didukung oleh data *program profile* yang diterbitkan oleh Nielsen Indonesia.

PROGRAM PROFILE: ANAK JALANAN, RCTI, periode 5*, 11 Cities
JUNI 2016 – AGUSTUS 2016

Analysis : Programmes
Selected date(s) : 01/06/2016 – 31/08/2016
Selected channel(s) : RCTI
Selected day part(s) : 02.00.00-25.59.59 (All Days)
Selected market(s) : Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Lampung, Makassar, Yogyakarta, Palembang, Denpasar, Banjarmasin, Surakarta
Selected target(s) : people above 5 years old
Total individuals (6+, 11 Cities) : 87.861.088 individuals

Program	Channel	Target	Indek
Anak Jalanan	RCTI	FEMALE	108
		MALE	92
		5 - 11 years	30
		12 - 17 years	50
		17 - 25 years	120
		25 - 35 years	103
		35 - 45 years	110
		45 - 55 years	96
		55+ years	87
		UPPER	65
		MIDDLE	110
LOWER	142		

Gambar 5. Program Profile Sinetron Anak Jalanan

Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatic (*paradigmatic question*) Lasswell itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *Communicator* (Komunikator), *Message* (Pesan), *Media* (Media), *Receiver* (Komunikasikan/Penerima), dan *Effect* (Efek). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung/tidak langsung dengan maksud memberikan dampak/*effect* kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator yang memenuhi 5 unsur yakni *who, says what, in which channel, to whom, with what effect*. Kegunaan teori ini agar dapat membantu peneliti untuk mengetahui sebesarapa besar pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat.

Dalam penelitian ini khalayak yang akan diteliti adalah masyarakat di Kelurahan Kampung Baru. Kelurahan Kampung Baru memiliki dua Lingkungan (LK) yang masing-masing memiliki lima Rukun Tetangga (RT). Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Baru dikarenakan lokasi ini memiliki beberapa keunikan sebagai berikut :

1. Kelurahan Kampung Baru adalah sebuah wilayah permukiman mahasiswa yang tidak dimiliki oleh kelurahan lainnya di Bandar Lampung.
2. Dalam observasi yang peneliti lakukan dalam pada bulan Juli sampai dengan September di empat lokasi warung makan Kelurahan Kampung Baru yang menyediakan televisi, pada sore sampai malam hari pemilik warung menyalakan saluran RCTI yang dimana sinetron anak jalanan sedang tayang untuk menarik perhatian masyarakat dan mahasiswa untuk datang ke warung makan tersebut.
3. Masyarakat setempat dan mahasiswa yang berdomisili di Kelurahan Kampung Baru bersifat heterogen, terdiri dari berbagai kalangan umur, tingkat pendidikan, agama, profesi, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diangkat adalah seberapa besar pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku-perilaku *imitasi* masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta memperluas pemahaman masyarakat tentang tayangan hiburan televisi yang terkait dengan program acara sinetron.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini. Iksan (1996) menyatakan bahwa tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian : teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Peneliti harus belajar dari peneliti lain, untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Penulis telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahasan di dalam penelitian ini. Berikut ini tabel perbedaan mengenai tinjauan penelitian terdahulu beserta kontribusi bagi penelitian ini:

Tabel 1. Tinjauan Terdahulu

1	Nama Peneliti	Dora Yonica (2011), Universitas Lampung
	Judul Penelitian	Analisis Perilaku Imitasi Anak Setelah Menonton Film Naruto.
	Hasil Penelitian	Anak-anak tidak meniru (imitasi) perilaku kekerasan dalam film naruto, hanya saja anak-anak meniru gerakan-gerakan dalam adegan jurus-jurusnya.
	Kontribusi	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian terutama dalam aspek perilaku imitasi.
	Perbedaan	Penelitian sebelumnya meneliti <i>anime</i> jepang menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yang merupakan anak-anak. Sedangkan dalam metode penelitian ini meneliti tentang sinetron dengan menggunakan metode kuantitatif dengan objek masyarakat luas.
2	Nama Peneliti	Imam Mubaraq (2015), Universitas Lampung
	Judul Penelitian	Pengaruh Sinetron Raden Kian Santang Terhadap Perilaku Religi Anak.
	Hasil Penelitian	Sinetron Raden Kian Santang mempengaruhi dalam perilaku religi pada siswa dengan besaran pengaruh 27%
	Kontribusi	Menjadi referensi bagi penelitian penulis serta membantu dalam proses penyusunan penelitian terutama dalam kesamaan metode penelitian dan subjek yang berupa sinetron.
	Perbedaan	Penelitian sebelumnya lebih mengarah kepada perilaku religi dengan anak-anak sebagai respondennya, serta menggunakan teori SOR. Sedangkan dalam penelitian ini mengarah kepada perilaku imitasi dengan responden masyarakat luas, serta menggunakan teori SMCRE.

B. Tinjauan Tentang Pengaruh

Menurut McQuail (1996:41) dalam bukunya teori komunikasi massa mengatakan bahwa pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dilakukan sebelum dan sesudah menerima pesan. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau

perbuatan seseorang (kbbi.web.id/pengaruh). Dalam hal ini pengaruh bisa terjadi pada perilaku meniru seseorang sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh adalah penguat keyakinan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

Pengaruh juga adalah suatu keadaan hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan mempengaruhi. Dua hal ini yang akan dihubungkan dan dicari pada hal yang menghubungkan. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh perubahan maka akan ada akibat yang ditimbulkan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh timbul dari sesuatu (orang/benda) dan bisa terjadi pada pengetahuan (knowledges), sikap (attitude), dan tingkah laku (behavior).

C. Tinjauan Tentang Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, dan televisi. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak (Cangara, 2006:119).

Rivers berpendapat (2008:225), “media bukan saja bisa menjadi pembujuk kuat, namun media juga bisa membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap sesuatu hal”. Ada beberapa jenis media massa, yakni :

1. Media Massa Cetak (*Printed Media*)

Media massa yang dicetak dalam lembaran kertas. Dari segi formatnya dan ukuran kertas, media massa cetak secara rinci meliputi :

- a) Koran atau Surat kabar dengan ukuran kertas *broadsheet* atau setengah *plano*.
- b) Tabloid dengan ukuran kertas setengah *broadsheet*).
- c) Majalah dengan ukuran kertas setengah tabloid atau kertas ukuran folio/kwarto).
- d) Buku dengan ukuran kertas setengah majalah).
- e) *Newsletter* dengan ukuran kertas folio/kwarto, jumlah halaman lazimnya 4 sampai dengan 8 halaman.
- f) Buletin dengan ukuran kertas setengah majalah, jumlah halaman lazimnya 4 sampai dengan 8 halaman. Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan: berita, opini, dan feature.

2. Media Massa Elektronik

- a) Radio

Berbeda dengan surat kabar dan majalah, radio hanya mentransmisikan suara (audio) termasuk musik. Pada mulanya gelombang radio ditemukan pada tahun 1887 di Jerman oleh Heinrich Hertz. Radio siaran sebagai media massa memiliki sifat yang khas dari pada media massa lainnya. Untuk strategi komunikasi perlu mendapatkan perhatian kekhasan cirinya itu. Kekhasannya ialah sifatnya yang *audial*, karena itu pendengar radio

memiliki tatanan mental yang pasif, bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan penyiar.

Kelebihan radio siaran dari pada media lainnya yaitu pesan yang disiarkan oleh komunikator dapat ditata menjadi suatu kisah yang dihiasi dengan musik sebagai ilustrasi dan efek suara (*sound effect*) sebagai unsur dramatisasi dan oleh khalayak dapat dinikmati dalam segala situasi.

b) Televisi

Televisi merupakan bagian dari media massa karena dalam penyampaian pesannya, televisi menggunakan saluran media elektronik melalui gelombang frakuensi radio dan penerimaannya pada pesawat penerima yang muncul pada sebidang layar. Bedanya televisi dengan radio adalah televisi hadir dengan media *audiovisual*, sedangkan radio hanya dengan media audio saja.

3. Media Online (Online Media, Cybermedia)

Adalah media massa yang dapat kita temukan di internet (situs web). Denis McQuail (1987) mengemukakan sejumlah peran yang dimainkan media massa selama ini, yakni :

- a. Industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan / promosi.
- b. Sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat.
- c. Lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat.

- d. Wahana pengembangan kebudayaan, tata cara, mode, gaya hidup, dan norma.
- e. Sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat.

Cangara (2006) mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik media massa seperti :

- a. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- b. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- c. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

D. Tinjauan Tentang Televisi

Menurut Wawan Kusnadi (1996:89) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa mengatakan bahwa televisi merupakan salah satu media hiburan dan informasi yang berkembang pesat di Indonesia dan dunia. Pengertian lain dari televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan suatu peralatan yang dapat mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan menkonversinya kembali kedalam cahaya dan suara (www.pengertiandefinisi.com).

1. Karakteristik Televisi

- a) *Audiovisual*, yakni televisi dapat didengarkan sekaligus dapat dilihat. Kedua unsur tersebut harus ada kesesuaian secara harmonis.
- b) Berfikir dalam gambar, Ada dua tahap dalam berfikir dalam gambar. Pertama, *visualisasi* yakni proses menterjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan, dan yang kedua yakni proses rangkaian penggambaran individual sedemikian rupa.
- c) Pengoprasian yang lebih kompleks, dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siaran lebih kompleks dan banyak melibatkan individu.

2. Fungsi Televisi

- a) Sebagai Media Pendidikan, karena pesan yang ditayangkan mengandung nilai-nilai pendidikan. Menyajikan informasi serta pengetahuan yang bermamfaat.
- b) Sebagai Media Hiburan, yakni televisi dalam menayangkan acaranya memiliki acara yang bersifat menghibur penonton.
- c) Sebagai Media Sosial, televisi dapat menyampaikan pesan-pesan sosial yang dapat mempengaruhi penonton supaya memiliki jiwa sosial. Pesan yang disajikan mengandung sebuah upaya sosial, interaksi, dan imitasi.

3. Keunggulan Televisi

- a) Televisi dapat menyiarkan berbagai jenis bahan *audiovisual* yang amat sulit diperoleh di dunia nyata seperti ekspresi wajah dan lain sebagainya termasuk gambar diam, film, obyek, dan drama.
- b) Televisi dapat membawa dunia nyata kedalam rumah.
- c) Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami sesuai dengan usia dan tingkat pendidikan yang berbeda.

4. Kelemahan Televisi

- a) Televisi hanya bisa menyampaikan komunikasi satu arah.
- b) Televisi bersifat sekilas, intinya jika terlewat pada bagian tertentu dalam siarannya maka kita tidak akan melihatnya kembali.

E. Tinjauan Tentang Sinetron

Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan media komunikasi pandang dengan (*audio visual*) yang dibuat berdasarkan *sinematografi* dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi, sebagai media komunikasi massa. sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas (Muhyidin, 2002:204).

Sinetron sebagai sinema berseri merupakan suatu hal khusus yang ditayangkan pada media massa televisi dengan cerita yang dibuat dengan sedemikian rupa sehingga menjadi acara yang digemari oleh masyarakat. Tayangan sinetron ini salah satu yang dapat mengubah pola kehidupan masyarakat dengan alasan masyarakat ingin memiliki kehidupan seperti yang ada pada sinetron, terlebih apabila didalam sinetron tersebut terdapat pemeran yang merupakan idolanya.

Seiring dengan banyak permintaan para pecinta sinetron ditanah air yang memiliki karakter serta keinginan yang beragam maka para pembuat program sinetron (*production house*) berusaha memproduksi berbagai jenis sinetron dengan ciri khas yang berbeda, seperti sinetron yang menonjolkan unsur percintaan, menonjolkan unsur fisik atau perkelahian, dan ada pula sinetron yang menonjolkan unsur gaib atau mistik, dan lain sebagainya.

F. Tinjauan Tentang Perilaku

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Menurut Robert Kwick dalam Notoatmodjo (2003:48) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari. Faktor-faktor yang dapat berperan dalam pembentukan perilaku ada dua, yakni :

1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berada dalam diri seseorang itu sendiri seperti berupa kecerdasan, persepsi, motivasi, minat, dan emosi untuk meongolah pengaruh-pengaruh dari luar.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berada diluar diri seseorang seperti objek, orang lain, kelompok, dan kebudayaan yang disajikan dalam bentuk perilaku.

G. Tinjauan Tentang Perilaku Imitasi

Menurut Gabriel Tarde dalam Ahmadi (2007:52) mengatakan perilaku imitasi adalah segala macam kegiatan orang lain yang ditiru atau dicontohkan oleh orang yang melihatnya. Gabriel Tarde juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (sama/melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Dalam penelitian ini

perilaku-perilaku yang akan diteliti adalah perilaku imitasi atau meniru seseorang terhadap suatu tayangan sinetron.

H. Tinjauan Tentang Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta dan berpartisipasi”. Definisi lain dari masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu berinteraksi antar warga, memiliki adat istiadat, Kontinuitas waktu, dan rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009:115).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan. Masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

I. Tinjauan Tentang Khalayak

Kata khalayak (*audiences*) menjadi mengemuka ketika diidentikan dengan “*receivers*” dalam model proses komunikasi massa (*source, channel, message, receiver, effect*) (Wilbur Schramm, 1955). Arti dari khalayak itu sendiri adalah salah satu aktor dari proses komunikasi. Karena itu unsur khalayak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Jadi kegiatan komunikasi bila *diboikot* oleh khalayak, maka pasti komunikasi itu akan gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Cangara, 2006:157).

Khalayak sering diidentifikasi ketika menetapkan obyek yang berada pada saat kesempatan yang sama, kategori sosial dan penduduk yang tinggal di tempat yang sama. Selain itu khalayak bisa dikatakan pengguna media dengan pola pikir, penggunaan, ketersediaan, gaya hidup, dan rutinitas yang sama. Dengan demikian khalayak dapat didefinisikan dengan beberapa aspek seperti: aspek lokasi (seperti dalam kasus media lokal), aspek personal (seperti ketika media dicirikan dengan mengacu pada kelompok usia tertentu, jenis kelamin, keyakinan politik atau pendapatan), aspek jenis media yang dipakai (teknologi dan organisasi gabungan), aspek isi pesan (*genre*, materi pelajaran, gaya), aspek waktu (“*primetime*”, penonton dan juga lama menonton).

Ada beberapa karakteristik dari jenis khalayak yang muncul seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan media. Khalayak dalam komunikasi massa mempunyai lima karakteristik yaitu:

1. Khalayak cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan sosial diantara mereka. Individu tersebut memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
2. Khalayak cenderung besar. Artinya tersebar keberbagai wilayah jangkauan sasaran komunikasi massa. Meski demikian, ukuran luas ini sifatnya dapat relatif. Sebab, ada media tertentu yang khalayaknya mencapai ribuan dan ada juga mencapai jutaan.
3. Khalayak cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori sosial.
4. Khalayak cenderung anonim, yakni tidak mengenal satu dengan yang lainnya.
5. Khalayak secara fisik dipisahkan dari komunikator.

J. Tinjauan Tentang Sinetron Anak Jalanan

Sinetron Anak Jalanan adalah sebuah sinetron produksi *SinemArt* yang ditayangkan RCTI. Sinetron ini pertama kali tayang pada hari Senin, 12 Oktober 2015 pukul 18:30 WIB. Sinetron ini mengusung cerita mengenai kehidupan anak remaja. Sinetron Anak Jalanan menceritakan tentang anak remaja yang memiliki hobi balap motor, persaingan antar geng motor, percintaan, serta konflik-konflik kehidupan remaja (www.likeupdate.com). Berikut profile sinetron Anak Jalanan :

Genre : Drama
 Rumah Industri : SinemArt
 Komposer Lagu : Purwacaraka
 Lagu : Dewa 19 – Cinta Gila

Produksi

Produser Eksekutif : Elly Yanti Noor
 Produser : Leo Sutanto
 Lokasi : Jakarta
 Durasi : 90 menit
 Rumah Produksi : SinemArt Production

Siaran

Saluran Asli : RCTI
 Format Gambar : (SDTV) (480i)
 Format Audio : Stereo Dolby Digital 5.1
 Periode siaran : Senin, 12 Oktober 2015 – Sekarang

Tabel 2. Nama Pemeran Sinetron Anak Jalanan

No	Nama Pemeran	Nama Tokoh	No	Nama Pemeran	Nama Tokoh
1	Ammar Zoni	Rocky	16	Yoelitta	Ibu Boy
2	Natasha	Reva	17	Fathir	Abah Rama
3	Raya Kitty	Raya	18	Windy	Ibu Adriana
4	Immanuel	Mondy	19	Desiana	Ibu Melly
5	Gerald	Haikal	20	Devi	Ibu Mondy
6	Hana	Cindy	21	Fendi	Ayah Mondy
7	Angga Putra	Iyan	22	Sigit	Ayah Bella
8	Megan	Megan	23	Eeng	Ayah Milla
9	Kathy	Melly	24	Roger	Roger
10	Meyriska	Andriana	25	Cemal	Alex
11	Ranty	Cinta	26	Dylan	Rio
12	Marsella	Milla	27	Dony	Tristan
13	Adipura	Ayah Reva	28	Elyusuf	Icang
14	Tri Ningtyas	Ibu Reva	29	Alex Rio	Joy
15	Umar Lubis	Ayah Boy	30	Farhan	Raffi

K. Landasan Teori Penelitian

Proses komunikasi pada prinsipnya meliputi pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu masyarakat. Dengan bahasa yang lebih sederhana, proses komunikasi dapat diartikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan (*messages*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan (*feedback*) untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) antara kedua belah pihak.

Komunikasi ditinjau pada lima unsur utama yang disampaikan pada teori komunikasi Lasswell yaitu: “*who says what in which channel to whom and with what effect*”. Teori tersebut sebetulnya terkandung formulasi yang sama seperti yang dinyatakan oleh Everett M. Roger dan W. Floyd Shoemaker (Rakhmat, 2005:188), yaitu: “*A common model of communication is that source, message, channel, receiver, and effect*” yang dikenal dengan model proses komunikasi dengan formula SMCRE. Model komunikasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Who (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2. Says what (pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat simbol verbal/non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, simbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

3. In which channel (saluran/media)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. To whom (siapa/penerima)

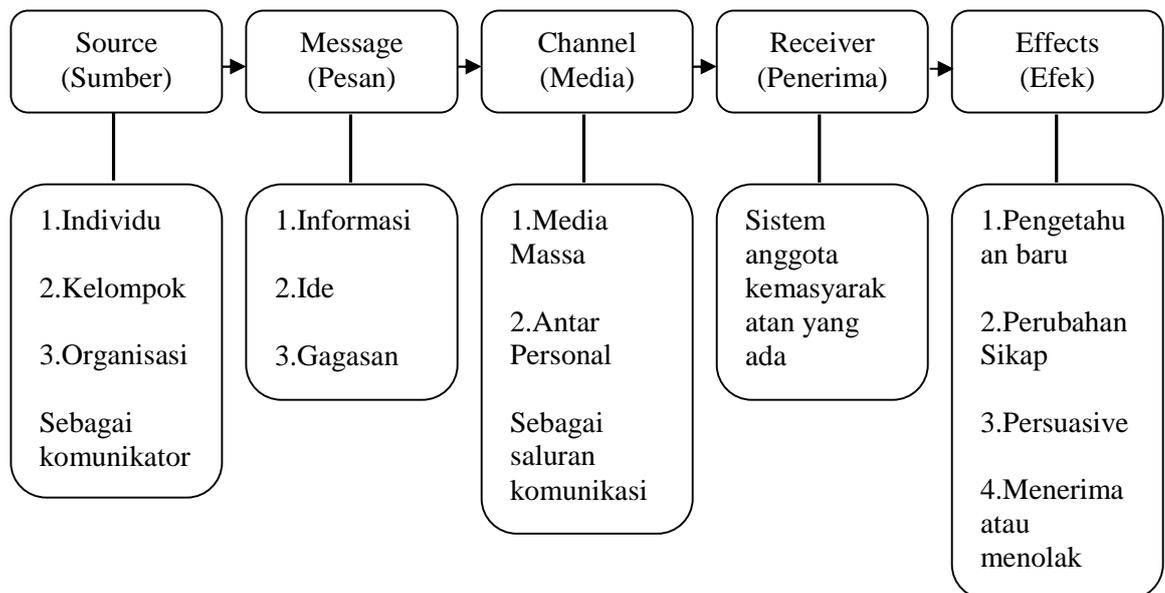
Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

5. With what effect (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Paradigma komunikasi Lasswell mengisyaratkan komunikasi harus memiliki

efek, yakni terjadinya perubahan perilaku audience, adalah terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), terjadinya perubahan pada tingkat emosi/perasaan (afektif), terjadinya perubahan pada tingkat tingkah laku (psikomotor).

Bagan 1. Teori Komunikasi SMCRE



Sumber: <https://teorikomunikasi.wordpress.com/2015/03/21/model-komunikasi-smcr-laswell/>

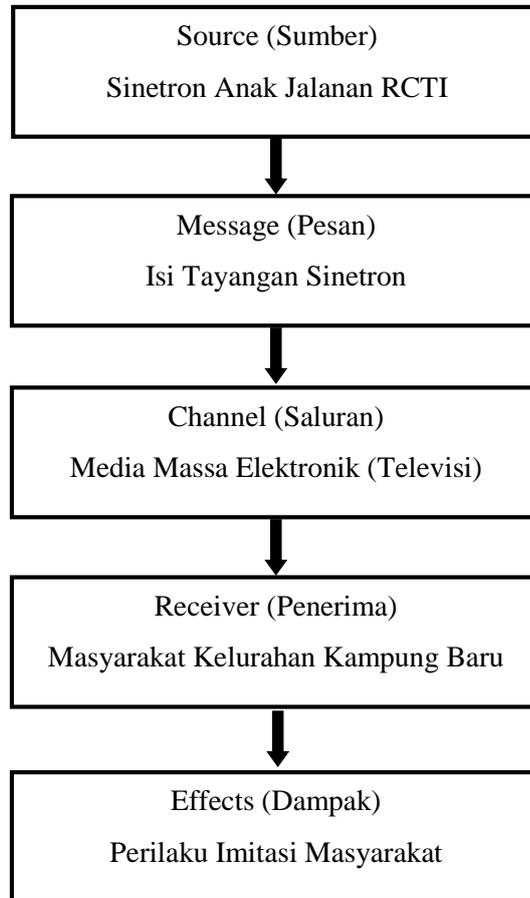
L. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu konsep yang berisikan suatu keterkaitan dari dua gejala atau lebih. Menurut Mujiman (2006:33), bahwa kerangka pikir adalah suatu konsep yang berisikan hubungan kausal hipotesis antara variabel-variabel terkait dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

Komunikasi massa adalah salah satu bentuk komunikasi yang memiliki ciri-ciri seperti komunikator mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan pesan-pesan cepat kepada khalayak yang tersebar luas, komunikator menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba membagi berbagai pengertian ke banyak orang, pesan adalah rubrik yaitu pesan bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang.

Khalayak yang menonton sinetron anak jalanan kemudian mendapatkan pengetahuan/informasi dari isi tayangan sinetron anak jalanan dan akan membentuk suatu respon tertentu. Kita ketahui bahwa khalayak tidaklah bersikap pasif dalam menanggapi pesan, khalayak akan aktif mengorganisir pesan yang masuk kedalam pikirannya dan akan berlanjut pada tahap penafsiran yaitu respon itu sendiri.

Merespon informasi dari sinetron tersebut akan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dalam menafsirkannya, ini disebabkan oleh berbagai hal. Begitu juga dengan dampak yang akan ditimbulkan oleh sinetron Anak Jalanan akan berbeda-beda dari setiap individu. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan 2. Kerangka Pikir

M. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau refensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta maupun kondisi yang sedang diamati sebagai petunjuk dan langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis sementara dalam penelitian ini yakni :

Ho : Tidak adanya pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi masyarakat kelurahan kampung baru.

Ha : Adanya pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku imitasi masyarakat kelurahan kampung baru.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku masyarakat yang menonton sinetron anak jalanan. Berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Menurut Singarimbun (2006:63), tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengelola dan mengembangkan data serta informasi berdasarkan fakta-fakta yang kemudian untuk dianalisis. Teori-teori, konsep, dan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada sampel filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis

pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik.

C. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut dilapangan. Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus dalam suatu permasalahan (Rakhmat, 2007:12). Definisi konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Sinetron Anak Jalanan

Sinetron Anak Jalanan yang tayang di stasiun televisi RCTI. Sinetron ini mengisahkan tentang percintaan remaja SMA di tengah intrik geng motor yang saling bersitegang.

2. Perilaku Imitasi

Perilaku masyarakat untuk meniru isi tayangan sinetron Anak Jalanan seperti penggunaan bahasa *alay*, gaya berpakaian (*fashion style*), serta gaya berkendara.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel (Singarimbun, 2006:46).

Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Isi Pesan: Tayangan Sinetron Anak Jalanan (Variabel X)

- a) Frekuensi menonton sinetron
- b) Intensitas menonton sinetron
- c) Tokoh-tokoh pada sinetron (Lowery dan De Fleur, 2008)

2. Perubahan Perilaku Masyarakat (Variabel Y)

Perilaku Imitasi Masyarakat Kelurahan Kampung Baru yang meliputi perilaku penggunaan bahasa yakni bahasa *alay*, perilaku gaya berpakaian, dan perilaku berkendara.

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Variabel	Ukuran	Skala
Sinetron Anak Jalanan (X)	Frekuensi menonton	Intensitas menonton sinetron Anak Jalanan	Ordinal	Likert
	Durasi menonton	Lama menonton sinetron Anak Jalanan	Ordinal	Likert
	Tokoh	Pengetahuan Tokoh dalam sinetron Anak Jalanan	Ordinal	Likert
Perilaku Imitasi (Y)		Masyarakat memahami isi cerita sinetron	Ordinal	Likert
		Masyarakat memperhatikan perilaku tokoh-tokoh dalam sinetron	Ordinal	Likert
		Masyarakat memperhatikan gaya/style berpakaian tokoh-tokoh	Ordinal	Likert

		dalam sinetron		
		Masyarakat memperhatikan gaya berkendara tokoh-tokoh dalam sinetron	Ordinal	Likert
		Masyarakat memperhatikan gaya bahasa tokoh-tokoh dalam sinetron	Ordinal	Likert
		Masyarakat menggunakan bahasa alay	Ordinal	Likert
		Masyarakat mengikuti style/gaya berpakaian	Ordinal	Likert
		Masyarakat meniru gaya berkendara tokoh sinetron	Ordinal	Likert

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga atau kelompok orang menjadi sasaran penelitian (Sugiono, 2011:80). Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk mempelajari dan menarik kesimpulan.

Dari data Pra-Riset yang didapat peneliti di kelurahan kampung baru, peneliti mendapati jumlah masyarakat kelurahan kampung baru sebesar 3.705 Jiwa. Dan telah difokuskan menjadi 2.836 Jiwa dengan rentang umur 17 sampai 50 tahun. Berikut tabel monografi kelurahan kampung baru :

Tabel 4. Populasi Kelurahan Kampung Baru Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
4	17 – 21 Tahun	152	5.40
5	22 – 28 Tahun	147	5.20
6	29 Tahun	1974	68.70
7	30 – 39 Tahun	205	7.20
8	40 – 45 Tahun	165	5.80
9	46 – 50 Tahun	193	6.80
Jumlah		2.836	100

Sumber : Hasil Pra-Riset 2016

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, untuk menentukan besar sampel agar representatif atau benar-benar mewakili dari seluruh populasi (Sugiono, 2011:81). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling* dengan *error tolerance* 5%. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1993:182), Dari jumlah populasi yaitu 2.836 yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{2836}{1 + 2836(0,1^2)}$$

$n = 96,59$ responden.

Sehingga sampel yang didapat oleh peneliti adalah 96,59 dan kemudian dibulatkan menjadi 97 responden.

F. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung dari sumber penelitian (Sugiyono, 2011:62). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner terhadap responden terpilih yang berisikan pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel lain yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari suatu lembaga, buku, internet, dan lain sebagainya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya (Sugiono, 2011:137). Terdapat beberapa metode saat peneliti melakukan pengumpulan data diantaranya adalah :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Dokumentasi dan studi pustaka merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur yang terdahulu mengenai penelitian ini dan menjadikannya sebagai sumber rujukan atau pustaka.

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang juga dijawab secara lisan. Sehingga dapat mempermudah responden dalam menjawab kuesioner tersebut.

H. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisa. Menurut Nazir (2003:219), analisis adalah kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan suatu data sehingga mudah untuk dibaca. Setelah data dari hasil penelitian dikumpulkan, tahap berikutnya adalah :

1. Tahap Editing

Pada tahapan ini, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan (kuesioner) ataupun pada wawancara perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden. Jadi, editing bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data.

2. Tahap Koding

Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk memudahkan dalam menganalisis data. Hal ini sangat penting artinya, apalagi jika proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer. Pemberian kode pada data dapat dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

3. Tahap Tabulasi

Tabulasi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Atau dapat dikatakan bahwa tabulasi data adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi. Hasil tabulasi data ini dapat menjadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang diperoleh dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel-tabel yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti bertugas untuk memberi penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang telah diperoleh.

4. Tahap Intrepetasi

Setelah data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik hasilnya dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan agar kesimpulan-kesimpulan penting mudah ditangkap oleh pembaca. Interpretasi merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dipaparkan, selain itu juga dapat memberikan arti yang lebih luas dari penemuan penelitian.

I. Teknik Penentuan Skor

Skala data dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu (Djaali, 2008:28).

Pilihan jawaban pada kuesioner dengan penentuan skor sebagai berikut :

1. Jawaban A dengan skor 5.

merupakan nilai yang sangat diharapkan dengan menunjukkan kontinum yang sangat tinggi, yaitu perilaku *imitasi* sangat dipengaruhi oleh sinetron Anak Jalanan.

2. Jawaban B dengan skor 4.

merupakan nilai yang diharapkan dengan menunjukkan kontinum yang tinggi, yaitu perilaku *imitasi* dipengaruhi oleh sinetron Anak Jalanan.

3. Jawaban C dengan skor 3.

merupakan nilai yang sedikit diharapkan dengan menunjukkan kontinum sedang, yaitu perilaku *imitasi* cukup dipengaruhi oleh sinetron Anak Jalanan.

4. Jawaban D, dengan skor 2.

merupakan nilai yang tidak diharapkan dengan menunjukkan kontinum yang rendah, yaitu perilaku *imitasi* tidak dipengaruhi oleh sinetron Anak Jalanan.

5. Jawaban E dengan skor 1.

merupakan nilai yang sangat tidak diharapkan dengan menunjukkan kontinum yang sangat rendah, yaitu perilaku *imitasi* sangat tidak dipengaruhi oleh sinetron Anak Jalanan.

Kegunaan penentuan lima kategori pilihan jawaban adalah untuk mempermudah responden dalam menjawab kuesioner penelitian, sehingga jawaban responden lebih terarah.

J. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian

dikorelasikan dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r : Angka korelasi

x : Skor total variabel

y : Skor pertanyaan atau pernyataan

n : Jumlah responden (Arikunto, 2002:146)

Kesesuaian r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan korelasi r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama.

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu

instrumen penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai *Alpha*. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

α : Koefisien reliabilitas

K : Jumlah item pertanyaan atau pernyataan yang diuji

s_i^2 : Jumlah varian masing-masing item

SX^2 : Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 2006:248). Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan dengan kriteria sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| a) Jika alpha 0.00 s/d 0.20 | Reliabel Sangat Rendah |
| b) Jika alpha > 0.20 s/d 0.40 | Reliabel Rendah |
| c) Jika alpha > 0.40 s/d 0.60 | Reliabel Cukup |
| d) Jika alpha > 0.60 s/d 0.80 | Reliabel Tinggi |
| e) Jika alpha > 0.80 s/d 1.00 | Reliabel Sangat Tinggi |

K. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian untuk memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel tunggal, yang kemudian dihitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi pada kategori variasi

N : Jumlah frekuensi seluruh kategori variasi (Soekanto, 1986:288)

Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier, guna untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : nilai variabel terikat (y) yang diprediksi

a : konstanta

b : koefisien regresi dari variabel X

x : skor dari variabel bebas (x)

Sedangkan untuk mencari nilai (a) dan (b), digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum y^2) - (\sum x) (\sum xy^2)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n (\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y : Jumlah skor variabel terikat (y)

x : Jumlah skor variabel bebas (x)

n : Jumlah Sampel

Sedangkan untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh keefektivitasan yang telah didapat maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. 0.000 s/d 0.199 | Pengaruh sangat lemah |
| 2. 0.200 s/d 0.399 | Pengaruh lemah |
| 3. 0.400 s/d 0.599 | Pengaruh Cukup |
| 4. 0.600 s/d 0.799 | Pengaruh Tinggi |
| 5. 0.800 s/d 1.000 | Pengaruh Sempurna (Arikunto, 2002:167) |

L. Uji Hipotesis

Penguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Ketentuan yang dipakai :

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. H_0 ditolak, H_a diterima. Berarti adanya pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat kelurahan kampung baru.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} pada taraf signifikan 95%. H_0 diterima, H_a ditolak. Berarti tidak adanya pengaruh sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat kelurahan kampung baru.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Profil Perusahaan

RCTI adalah stasiun televisi swasta Indonesia pertama. Pada awalnya didirikan sebagai perusahaan *join venture* dengan kepemilikan saat itu adalah Bimantara Citra (69,82%) dan Rajawali Wirabhakti Utama (30,18%). RCTI pertama kali mengudara pada tanggal 13 November 1988 dengan berkantor di Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dan kemudian diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1989.

Pada saat itu siaran RCTI hanya dapat ditangkap oleh pelanggan wilayah jabodetabek yang memiliki dekoder serta diwajibkan membayar iuran setiap bulannya. RCTI melakukan pelepasan dekoder pada bulan agustus 1990 sejak pemerintah mengizinkan RCTI melakukan siaran bebas secara nasional dan RCTI meluaskan siarannya ke bandung dan surabaya pada pertengahan tahun 1991. Bertepatan dengan ulang tahun yang ke-4, tepatnya tanggal 24 Agustus 1993 RCTI secara resmi melakukan siaran secara nasional keseluruh Indonesia. Pada ulang tahun yang ke-11 yaitu tahun 2000, RCTI berganti logo baru yang menggambarkan penampilan serta semangat baru, dan sejak januari 2003, RCTI mengudara selama 24 jam nonstop (www.rcti.tv/profile/view/1).



Gambar 6. Logo Pertama Stasiun Televisi RCTI

Pada tahun 2004 RCTI termasuk stasiun televisi yang terbesar di Indonesia dikarenakan Sejak Oktober 2003 RCTI diakuisisi oleh Media Nusantara Citra yaitu kelompok perusahaan media yang juga memiliki stasiun televisi Global TV dan MNCTV. RCTI telah memiliki hak siar atas ajang sepak bola bergengsi Eropa yaitu *Euro* 2008 bersama Global TV dan MNCTV. Pada tahun 2010 RCTI memiliki hak siar dalam ajang sepak bola Piala Dunia 2010 di Afrika Selatan bersama Global TV.



Gambar 7. Logo Televisi Nasional RCTI

1. Visi Perusahaan

"Media Utama Hiburan dan Informasi"

RCTI menyajikan acara-acara yang menarik dan bermutu sehingga menjadi televisi pilihan terbaik untuk hiburan dan informasi di Indonesia. Keseimbangan antara bisnis dan tanggung jawab sosial berjalan seiring.

2. Misi Perusahaan

"Bersama Menyediakan Layanan Prima"

RCTI memberi tekanan pada semangat kebersamaan dalam rangka menumbuhkan-kembangkan upaya-upaya bersama di mana semua komponen perusahaan, dari tingkat atas sampai bawah, dirangsang, dikoordinasi serta disistematisasi untuk berkarya sebaik mungkin dalam memberikan layanan terbaiknya.

3. Tiga Pilar Utama Perusahaan

Stasiun televisi RCTI memiliki tiga pilar utama yakni, keutamaan dalam kebersamaan, bersatu padu, oke. Untuk mewujudkan visi dan misi Perusahaan, tiga nilai menjadi titik pusat untuk memotivasi dan mengilhami insan RCTI. Proses kerja dilakukan dengan semangat kebersamaan untuk sampai pada hasil yang diharapkan para *stakeholder*, yang berawal dari kualitas, integritas, dan dedikasi.

4. Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Posma L. Tobing

Wakil Komisaris Utama : B. Rudijanto Tanoesoedibjo

Komisaris : Liliana Tanoesoedibjo, Ella Kartika

5. Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Wakil Direktur Utama	: Kanti Mirdiati Imansyah
Direktur Corporate Affairs	: Syafril Nasution
Direktur Keuangan	: Jarod Suwahjo
Direktur Sales dan Marketing	: Tantan Sumartana
Direktur Produksi dan Program	: Dini Aryanti Putri

6. Program Acara RCTI

Berikut adalah tabel daftar program acara RCTI :

Tabel 5. Daftar Program Acara Stasiun Televisi RCTI

Sinetron	Berita	Infotainment	Anak-anak
Ngatri kesorga	Delik	Intents	Larva
Baper	Seputar indonesia pagi	Silet	Barbie
Tukang ojek pengkolan	Seputar indonesia siang	MNC shop 2016	Doraemon
Anak jalanan	Seputar indonesia malam	My daddy my hero	Tom & jerry show
Tukang bubur naik haji <i>the series</i>		Cek & ricek	
Anugrah cinta			
Prince of persia			

Olahraga	Religi	Kuis	Musik
Primer league	Assalamu'alaikum ustadz	New kiko	Dasyat
Go spot	Penyegar rohani hindu		
AFF Suzuki cup 2016			

Sumber : www.rcti.tv/schedule

B. Profil Sinetron Anak Jalanan

Anak Jalanan atau disingkat “AJ” adalah sinetron produksi SinemArt yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI. Sinetron ini mulai tayang pada hari senin 12 Oktober 2015 sampai dengan sekarang pada pukul 18:30 WIB. Beberapa jajaran yang menjalankan sinetron Anak Jalanan seperti Elly Yanti Noor sebagai Produser Eksekutif dan Leo Sutanto sebagai Produser.

Sinetron Anak Jalanan merupakan sinetron bergenre remaja yang menceritakan tokoh Boy yang diperankan oleh Stefan William yang dimana karakter boy adalah seorang remaja yang berpenampilan urakan dan cuek tetapi juga saleh dan tampan. Gaya boy yang keren dan gagah saat mengendarai motor dan sering memenangkan balapan, membuat tokoh si boy digandrungi oleh para gadis-gadis seusianya. Pada saat ini tokoh boy telah ditiadakan dan diganti oleh aktor baru yang bernama Ammar Zoni sebagai rocky, rocky digambarkan sebagai musuh lama boy yang telah sadar akan kejahatannya dan berlaku baik serta tokoh rocky yang kini mendekati reva.

Beberapa penghargaan yang telah diraih oleh sinetron Anak Jalanan, Seperti penghargaan Indonesian Television Awards 2016 dengan kategori Sinetron Terpopuler dan Panasonic Gobel Awards 2016 dengan kategori Drama Seri Terfavorit. Tidak hanya sinetronnya saja, pemeran dalam sinetron Anak Jalanan sempat masuk dalam jajaran nominasi seperti, Stefan William dan Natasha Wilona yang masuk dalam nominasi Aktor dan Aktris Terpopuler dalam ajang penghargaan Indonesian Television Awards 2016. (<https://id.wikipedia.org>)

C. Profil Kelurahan Kampung Baru

Kelurahan kampung baru terbentuk sejak tahun 1994 yang merupakan pemekaran dari desa gedong meneng. Kelurahan ini mulai dihuni pada tahun 1935 yang sebagian besar penduduknya berasal dari daerah Serang-Banten. Sejak terbentuknya kelurahan kampung baru hingga sampai saat ini telah mengalami sebelas pergantian Kepala Lurah.

Tabel 6. Nama dan Masa Jabatan Kepala Lurah

No.	Nama Kepala Lurah	Masa Jabatan
1	Muhammad Said	Tahun 1944 – 1948
2	Jami'in	Tahun 1948 – 1953
3	Muhammad Umar	Tahun 1953 – 1957
4	H. Muchlisin	Tahun 1957 – 1960
5	Drs. Ahyad Abdurrahman	Tahun 1960 – 1966
6	Drs. Husni Anwar	Tahun 1972 – 1984
7	Ngadido	Tahun 1984 – 1990
8	Edi Suherman, BA	Tahun 1990 – 1996
9	Tauhid	Tahun 1996 – 2002
10	Zainal Abidin, ST TMT	Tahun 2002 – 2008
11	Sukirman, BA TMT	Tahun 2008 – 2016

Sumber : Data Riset 2016

Pada tanggal 7 Oktober 1992 status Kepala Desa berubah menjadi Kepala Lurah pada periode kepemimpinan Bpk. Edi Suherman, BA sampai periode yang sekarang ini. Kelurahan Kampung Baru sering juga disebut dengan “kampung mahasiswa” dikarenakan kelurahan kampung baru terletak tepat dibelakang Kampus Universitas Lampung dan mayoritas penduduk yang bermukim di kelurahan kampung baru ini adalah mahasiswa.

Bila dilihat dari peta Kelurahan Kampung Baru, Terlihat bahwa Kelurahan Kampung Baru memanjang dari utara sampai keselatan dengan luas wilayah ± 195 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Utara : Berbatasan dengan Kelurahan Gedong Meneng

Selatan: Berbatasan dengan Kelurahan Kampung Raya

Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Raja Basa

Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu

Dari segi demografinya, Kelurahan Kampung Baru memiliki beberapa pembagian distribusi penduduk sebagai berikut :

1. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan jenis kelamin, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – Laki	1842	49,71
2	Perempuan	1863	50,29
Jumlah		3705	100

Sumber : Data Riset 2016

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki adalah 1.842 jiwa atau sebesar 49,71% dan jumlah penduduk dengan jenis kelamin 1.863 jiwa atau sebesar 50,29%.

2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan Umur, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	0 Bulan – 5 Tahun	188	4.6
2	6 – 11 Tahun	152	3.7
3	12 – 16 Tahun	307	7.5
4	17 – 21 Tahun	152	3.7
5	22 – 28 Tahun	147	3.6
6	29 Tahun	1974	48.1
7	30 – 39 Tahun	205	5
8	40 – 45 Tahun	165	4
9	46 – 50 Tahun	193	4.7
10	51 Tahun	12	0.3
11	52 – 55 Tahun	165	4
12	56 – 58 Tahun	231	5.6
13	59 Tahun Keatas	214	5.2
Jumlah		3.705	100

Sumber : Data Riset 2016

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Kampung Baru dengan rasio umur 17 sampai dengan 50 tahun adalah sebesar 2.836 Jiwa dengan pembagian 17 sampai dengan 21 tahun sebesar 152 Jiwa atau 3,7%, 22 sampai dengan 28 tahun sebesar 147 Jiwa atau 3,6%, 29 tahun sebesar 1.974 Jiwa atau 48,1%, 30 sampai dengan 39 tahun sebesar 205 atau 5%, 40 sampai 45 tahun sebesar 165 Jiwa atau 4%, dan 46 sampai dengan 50 tahun sebesar 193 atau 4,7%.

3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan Tingkat Pendidikan, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Pernah Sekolah	10	0.37
2	TK / Play Group	160	5.95
3	Tidak Tamat SD	40	1.49
4	Sekolah Dasar (SD)	700	26.02
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	400	14.87
6	Sekolah Menengah Atas (SMA/U)	1.100	40.90
7	Diploma	210	7.80
8	S.1	60	2.23
9	S.2	10	0.37
Jumlah		2.690	100

Sumber : Data Riset 2016

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa di Kelurahan Kampung Baru telah memahami arti penting pendidikan. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan sampai dengan tinngkat SMA/U sebesar 1.100 Jiwa atau 40,90%, sedangkan penduduk yang telah mengenyam pendidikan sampai dengan sarjana sebesar 280 Jiwa atau 10,40%.

4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Untuk mengetahui jumlah penduduk Kelurahan Kampung Baru berdasarkan Mata Pencaharian, maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 10. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Buruh	275	23.53
2	Pegawai Negeri Sipil	400	34.22
3	Pedagang	160	13.69
4	Penjahit	3	0.26
5	Petani	50	4.28
6	Montir	10	0.85
7	Bidan	6	0.51
8	Peternak	10	0.85
9	Pembantu Rumah Tangga	60	5.13
10	TNI / Polri	70	5.99
11	Pengusaha	100	8.55
12	Karyawan	25	2.14
Jumlah		1169	100

Sumber : Data Riset 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Kampung baru adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 400 Jiwa atau 34,22%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejauh mana pengaruh tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat Kelurahan Kampung Baru. Populasi masyarakat Kelurahan Kampung Baru dengan konsentrasi tingkatan umur 17 sampai dengan 50 tahun sebesar 2.836 warga, sedangkan sampel yang didapat sebanyak 97 warga dengan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 10%. Analisa data berpedoman pada data yang diperoleh langsung dari lapangan yaitu kuesioner, studi pustaka, dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh dari 97 responden di Kelurahan Kampung Baru, maka didapat 3 kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil yang didapat adalah nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai $10,735 > 1,985$ maka ada pengaruh dari sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku *imitasi* masyarakat di Kelurahan Kampung Baru.

2. Pengaruh sinetron anak jalanan bernilai positif terhadap perilaku *imitasi* masyarakat Kelurahan Kampung Baru dengan kontribusi sebesar 31,5%, sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
3. Dari 3 perilaku dalam tayangan sinetron anak jalanan yang peneliti teliti, menunjukkan bahwa persentase terbesar perilaku yang paling banyak ditiru oleh masyarakat Kelurahan Kampung Baru adalah penggunaan bahasa (*alay*) dengan persentase sebesar 55,7% pada tingkat tinggi, sedangkan perilaku gaya berkendara memiliki persentase terkecil yakni 44,3% pada tingkat sedang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada insan pertelevisian, melihat tayangan sinetron televisi yang sangat diminati oleh masyarakat luas, sebaiknya stasiun televisi dan rumah produksi mampu menyajikan acara siaran khususnya sinetron yang layak untuk ditonton untuk semua lapisan masyarakat serta dapat mendidik kearah yang positif.
2. Kepada orang tua, agar meningkatkan pembinaan kepada anak sehingga mereka dapat mem-*filter* (menyaring) dari pengaruh budaya yang bersifat negatif dari tayangan televisi khususnya sinetron.

3. Kepada remaja, agar lebih menyadari pengaruh yang ditimbulkan oleh tayangan sinetron televisi dan dapat memilih tayangan yang baik untuk ditonton dan ditiru serta mana yang tidak.

4. Sedangkan yang berkaitan dengan dunia penelitian, penulis menyarankan agar diadakan penelitian yang lebih luas cakupan respondennya tentang pengaruh sinetron terhadap perilaku *imitasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvianaro dkk. 2009. *Komuniikasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budi, Triton Prawira, 2006. *Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta : Andi Dessler
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- McQuail, Dennis. 1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (terjemahan). Jakarta : Erlangga.
- M. Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sevilla, Consuelo et, Al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta

JURNAL

Rahmadiani, Deasi. 2012. *Pengaruh Sinetron Terhadap Perubahan Perilaku Negatif Remaja Desa*. Jurnal Online, Vol:2-hal 17, <http://www.digilib.ump.ac.id/2012/deasi-2012-2/>., diakses tanggal 15 September 2016

Siska, Ariana. 2007, *Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Dampak Kembang Tumbuh Anak.*, Jurnal Online, Vol:3-Hal:32, http://www.digilib.uinsby.ac.id/ariana_2007., akses tanggal 21 September 2016

Yonica, Dora. 2011, *Analisis Perilaku Imitasi Anak Setelah Menonton Film Naruto.*, Jurnal Online, digilib.unila.ac.id/8339/15/., akses tanggal 5 Agustus 2016

Mubaraq, Imam. 2015, *Pengaruh Sinetron Raden Kian Santang Terhadap Perilaku Religi Anak.*, Jurnal Online, <http://digilib.unila.ac.id/8339/>., akses tanggal 7 Agustus 2016

INTERNET

Guru Sejarah. (Effendy 2015, Oktober). Sejarah Televisi di Indonesia. Diperoleh 17 Oktober 2016, dari <http://www.gurusejarah.com/2013/04/sejarah-televisi-di-indonesia.html>

Scribd. (2013, 22 September). Pengertian Jenis dan Kedudukan Sinetron Pendidikan Dalam Format Siaran Televisi. Diperoleh 22 September 2016, dari <https://id.scribd.com/doc/169974324/Pengertian-Jenis-Dan-Kedudukan-Sinetron-Pendidikan-Dalam-Format-Siaran-Televisi>

LikeUpdate. (2016, 25 Oktober). Profil Lengkap Pemain Anak Jalanan Sinetron RCTI. Diperoleh 15 Desember 2016, dari <http://www.likeupdate.com/profil-lengkap-pemain-anak-jalanan-sinetron-rcti/2075/>

Instagram. (2016, September). anak_jalanan_official25. Diperoleh 4 September 2016, dari https://www.instagram.com/anak_jalanan_official25/

Twitter. (2016, September). @AnakJalanan_TV. Diperoleh 4 September 2016, dari https://twitter.com/AnakJalanan_TV

Facebook. (2016, September). Anak jalanan rcti. Diperoleh 4 September 2016, dari <https://web.facebook.com/Anak-jalanan-rcti-1666337613651062/?fref=ts>

KPI. (2016, 11 Januari). Teguran Tertulis Program Siaran “Anak Jalanan” RCTI. Diperoleh 6 September 2016, dari <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi/33153-teguran-tertulis-acara-anak-jalanan-rcti>

KPI. (2016, 12 Februari). Teguran Tertulis Kedua Program Siaran “Anak Jalanan” RCTI. Diperoleh 6 September 2016, dari <http://www.kpi.go.id/index.php/lihat-sanksi/33219-teguran-tertulis-kedua-program-siaran-anak-jalanan-rcti>

Surat Petisi. (2016, 16 April). Hentikan Tayangan Anak Jalanan RCTI. Diperoleh 12 September 2016, dari <https://www.change.org/p/kpi-pusat-officialrcti-hentikan-tayangan-anak-jalanan>

Survei Nielsen Indonesia. (2016, _Juni). Rating Top 10 Drama Series Periode Juni 2016-Agustus 2016. Diperoleh 1 September 2016, dari <http://www.nielsen.com/id/en/>

Survei Nielsen Indonesia. (2016, _Juni). Program Profile Anak Jalanan. Diperoleh 8 September 2016, dari <http://www.nielsen.com/id/en/>

Wordpress. (Gunawan Susilo 2016, 3 Juni). Sejarah Media Televisi dan Perkembangannya di Indonesia. Diperoleh 6 September 2016, dari <https://gunawansusilo.wordpress.com/2010/06/03/sejarah-media-televisi-dan-perkembangannya-di-indonesia/>

RCTI. Profile Perusahaan. Diperoleh 2 November 2016, dari <http://www.rcti.tv/profile/view/1>

Wikipedia. (2016, _Juni). Anak Jalanan (Sinetron). Diperoleh 2 November 2016, dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Jalanan_\(sinetron\)#Penghargaan](https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Jalanan_(sinetron)#Penghargaan)